

**KONSEP 'IDDAH DALAM KONTEKS *LATE ANTIQUITY*
(INTERTEKSTUALITAS QS. AL-BAQARAH [2]: 234 DENGAN
LITERATUR RABINIK)**



Oleh:

Falakul Hidayah
NIM. 24205031031

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA
2026

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Falakul Hidayah
NIM : 24205031031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juli 2024

Saya yang menyatakan


Falakul Hidayah)
24205031031

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Falakul Hidayah
NIM : 24205031031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juni 2026
Saya yang menyatakan



Falakul Hidayah)
24205031031

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1445/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP IDDAH DALAM KONTEKS LATE ANTIQUITY (INTERTEKSTUALITAS QS. AL-BAQARAH [2]: 234 DENGAN LITERATUR RABINIK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FALAKUL HIDAYAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031031
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a854896/5904



Penguji I

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a84c0c043c7c



Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a8569c988b69



Yogyakarta, 28 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a86e2ecb3c31

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP 'IDDAH DALAM KONTEKS *LATE ANTIQUITY*
(INTERTEKSTUALITAS QS. AL-BAQARAH [2]: 234 DENGAN
LITERATUR RABINIK)**

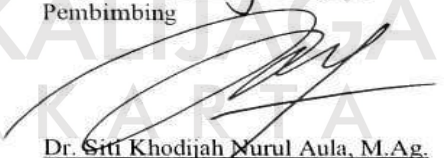
Yang ditulis oleh:

Nama : Falakul Hidayah
NIM : 24205031031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Juni 2026
Pembimbing


Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
NIP. 199204172019031022

MOTTO

"Akar yang tersembunyi dalam senyap tak pernah mengeluh pada bumi, ia terus mencengkeram dalam demi melahirkan daun-daun yang rindang".

~fh



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk dunia dan pintu surgaku, Bapak dan Ibu tercinta, doa yang tak pernah terputus serta pengorbanan tak terhingga. Semoga Allah membalas setiap lelah, doa, perjuangan dengan pahala yang berlipat ganda serta kebahagiaan dunia dan akhirat.



ABSTRAK

Masa '*iddah*' adalah sebuah ketetapan untuk seorang perempuan dengan berbagai konsepnya. Dalam literatur Islam masa '*iddah*' bagi perempuan yang ditinggal mati suaminya terdapat dalam pembahasan QS. al-Baqarah [2]: 234, disebutkan masa '*iddah*' dengan istilah *yatarabbasna* sebagai 'menunggu dirinya' dengan bilangan empat bulan sepuluh hari. Memahami wacana '*iddah*' dalam ayat tersebut, al-Qur'an ditempatkan dalam konteks kemunculannya pada masa *late antiquity* sebagaimana periode sejarah yang menyebutkan sekitar abad ke-4 sampai abad-8 M. Hal tersebut tentu akan menjadi alat untuk melihat historisitas ayat tersebut dan menghasilkan pemahaman yang objektif berdasarkan data sejarah yang telah lama berkembang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis *library research* dengan pendekatan intertekstualitas Angelika Neuwirth dengan melihat Pra-kanonisasi sebagai konteks awal historitas al-Qur'an yang dimana turun dan belum dibukukan serta merupakan bagian dari tradisi *late antiquity*. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk menelusuri data historis dan data-data yang telah ada sejak dulu, adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menyajikan dan mengolah data dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitik*, sebagaimana yang memperlihatkan data-data terkait masa '*iddah*'.

Hasil penelitian menunjukkan dua kesimpulan. Pertama, wacana dan kontruksinya masa '*iddah*' dalam masing-masing bilangan dari Al-Qur'an dan Talmud Bavli memiliki paralelisme konseptual yang sama-sama berorientasi pada aspek biologis. Al-Qur'an menyebutkan, melihat kekosongan rahim seorang perempuan dengan tujuan agar tidak tercampur nasab anak. Sedangkan dalam Talmud Bavli, agar tidak bercampur benih dengan suami pertama dan suami kedua, karena pandangan masyarakat *late antiquity* seorang perempuan yang ditinggal suaminya dianggap masih menyimpan noda suami yang melekat dalam rahimnya. Kedua, dari analisis intertekstualitas al-Qur'an memposisikan sebagai pemeran aktif dalam dialektika narasi hukum, yang telah hadir dan mengonfirmasi wacana masa berkabung yang sudah ada. Dengan demikian, QS. al-Baqarah [2]: 234 sebagaimana tidak lahir dalam konsep wacana baru, namun kehadirannya secara aktif berpartisipasi dalam diskursus kebudayaan *late antiquity*.

Kata kunci: '*iddah*', QS. al-Baqarah [2]: 234, *late antiquity*, Literatur Rabinik, Intertekstualitas

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Manteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 Dan 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Ş	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah

ظ	Zā'	Z	Zet titik dibawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

عَدَّة	ditulis	'iddah
يَتَرَبَّصُّ	ditulis	yatarabbaṣ
جَلَّهِنَّ	ditulis	ajalahunna

C. Ta'marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah alAuliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

◌َ (fathah) ditulis a contoh	فعل	ditulis <i>fa'ala</i>
◌ِ (kasrah) ditulis i contoh	الَّذِينَ	ditulis <i>al-laẓīna</i>
◌ُ (dammah) ditulis u contoh	أَشْهُرَ	ditulis <i>asyhuri</i>

E. Vokal Panjang:

- fathah + alif, ditulis ā (garis atas)
جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*
- fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis atas)
تنسى ditulis *tansā*
- kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)
فِيمَا ditulis *fīmā*
- dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)
فُرُوض ditulis *furūd*

F. Vokal Rangkap:

- Fathah + ya mati, ditulis ai
عَلَيْكُمْ ditulis *'alaikum*
- Fathah + waw mati, ditulis au
فَوْن ditulis *fauna*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

الانت م	ditulis	<i>a'antum</i>
---------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرت م	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisanya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“KONSEP ‘IDDAH DALAM KONTEKS LATE ANTIQUITY (INTERTEKSTUALITAS QS. AL-BAQARAH [2]: 234 DENGAN LITERATUR RABINIK)”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., teladan utama umat manusia yang ajarannya menjadi cahaya kehidupan yang tak pernah redup sepanjang zaman.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT. melalui proses akademik yang panjang penuh dengan dinamika intelektual, kemudian refleksi yang berkesinambungan sehingga pada akhirnya dapat diselesaikan. Sebagaimana penelitian ini disusun dan menjadi sebuah ikhtiar ilmiah yang menelaah masa *iddah* atau masa berkabung dalam bilangan istri yang ditinggal mati suaminya, dengan menggunakan intertekstualitas dalam literatur rabinik. Analisis dalam penelitian ini sebagaimana diharapkan dapat menjelaskan narasi-narasi serta kontruksi teks yang terus berkembang dari keragaman agama, sosial dan budaya. Peneliti tentunya berharap kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmiah studi Agama di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan dalam penelitian ini bukanlah hasil kerja peneliti semata. Karena karya ini dapat terwujud sebagaimana berkat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun secara tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

3. Dr. Ali Imron, S.Th. I., M.S.I selaku Ketua Progam Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan ilmu, waktu, dan arahan dalam proses menyelesaikan penelitian ini. Proses yang terbilang tidak mudah, namun ibu selalu menyakinkan penulis untuk berdiri dan harus sampai pada titik yang menjadi tujuan, sehingga menumbuhkan kembali hal-hal positif yang hampir hilang. Semoga ilmu, waktu, dan kebaikan yang selalu ibu berikan menjadi amal jariyah yang tak terputus.
5. Seluruh dosen dan civitas akademik pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak dan Ibu tercinta, yang menjadi alasan terbesar bagi peneliti untuk terus melanjutkan langkah-langkah kecil dalam sebuah impian besar. Terima kasih atas doa tulus yang selalu di langitkan untuk anak mu ini, kasih sayang yang begitu besar walaupun tak pernah di ungkapkan lewat kalimat panjang.
7. Terima kasih untuk perempuan yang bernama falakul hidayah, berani untuk melangkah sejauh ini tanpa ada bayangan bagaimana jalan menuju mimpi besar dengan langkah-langkah kecilnya. Tanpa arahan, melangkah demi langkah dilalui dengan laju yang tak seberapa, pencipta-Nya selalu menggandeng dan membimbing serta memberikan jalan yang lapang. Semoga tetap di lapangkan, di mudahkan perjalanan jauh berikutnya dalam menyusuri dan mengarungi samudra jagat raya.
8. Kemudian terakhir untuk kak Yulianti Hanifah yang selalu menyalurkan semangat dan energi disetiap diskusi. Untuk Tasya Avanti yang selalu menemani keliling menikmati kota Yogyakarta, dan teman-teman MIAT-B yang tidak bisa saya sebutkan satu per-satu, yang telah memberikan semangat, doa, maupun bantuan dalam penyusunan penelitian ini.

Semoga amal kebaikan yang telah tercurahkan mendapatkan balasan berlimpah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.



DAFTAR ISI

PERTANYAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
1. Masa ‘iddah istri dalam (Q.S. al-Baqarah [2]: 234).....	7
2. Intertekstualitas Angelika Neuwrith	8
3. Kajian Tradisi Yahudi dalam Literatur Rabinik.....	9
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Sumber Data Penelitian.....	14
a. Sumber Primer	14
b. Sumber Sekunder	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisis Data.....	16

G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II GAMBARAN <i>IDDah</i> DAN MASA BERKABUNG DALAM KONTEKS <i>LATE ANTIQUITY</i>	
A. Konsep ' <i>Iddah</i> dan Perkembangan	20
1. Definisi ' <i>Iddah</i> dalam Islam	20
2. Pemaknaan ' <i>Iddah</i> menurut Para Mufassir	24
3. Otoritas dan Wacana ' <i>Iddah</i> dalam Islam	37
a. Konteks Mikro Teks	38
b. Konteks Makro Teks	43
4. Al-Qur'an sebagai Bagian dari Tradisi <i>Late Antiquity</i>	46
a. <i>Late Antiquity</i>	47
b. Kemunculan Al-Qur'an dari bagian <i>Late Antiquity</i>	50
B. Konsep Berkabung dalam Tradisi Yahudi <i>Late Antiquity</i>	53
1. Masa Berkabung dalam Literatur Rabinik	54
2. Otoritas dan Wacana Berkabung dalam Literatur Rabinik	55
3. Larangan Masa Berkabung dalam Tradisi Yahudi.....	65
BAB III PEMAKNAN MASA BERKABUNG DALAM TRADISI YAHUDI DAN '<i>IDDah</i> DALAM QS. AL-BAQARAH [2]: 234	
A. Narasi Masa Berkabung dalam Tradisi Yahudi	70
1. Narasi Otoritas Masa Berkabung	71
2. Narasi Bilangan Masa Berkabung.....	74
B. Narasi Masa ' <i>Iddah</i> dalam Tradisi Islam	78
1. Narasi Otoritas Masa ' <i>Iddah</i>	81
2. Bilangan Narasi Masa ' <i>iddah</i>	83
C. Meninjau Perbedaan dan Persamaan Kedua Tradisi	84
BAB IV ANALISIS INTERTEKSTUALITAS QS. AL-BAQARAH [2]: 234 DENGAN LITERATUR RABINIK PRA-ISLAM	
A. Analisis QS. Al-Baqarah [2]: 234	88
1. Segmen Pertama: Definisi ' <i>Iddah</i>	91

2. Segmen Kedua: Bilangan dan Perintah Masa <i>'Iddah</i>	94
3. Segmen Ketiga: Menarik Diri dari Masyarakat	98
4. Segmen Keempat: Kalimat Informasi	101
B. Dinamika Intertekstualitas <i>'Iddah</i> dalam QS. Al-Baqarah [2]: 234 dan Literatur Rabinik	102
1. Terminologi dan Makna Masa Berkabung dalam QS. Al-Baqarah [2]: 234 dan Litertur Rabinik	102
2. Larangan dan Menarik Diri Masyarakat: Sebuah Dialog Intertekstualitas	105
3. Hubungan Istilah <i>At-tarabbuṣ</i> dengan Kisah Masa Tunggu dalam Talmud Babilonia	109
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemaknaan konsep *'iddah* terhadap istri yang ditinggal mati suaminya ditetapkan memiliki tahapan dan batasan waktu. Hal ini dilihat dari berbagai literatur Islam dan menjadi sebuah syariat dalam Islam yang ditetapkan secara terukur, ditinjau dari sudut pandang penafsiran Ali ash-Shabuni menjelaskan batasan *'iddah* istri yang ditinggal mati suaminya selama empat bulan sepuluh hari, sebagaimana dimaknai dengan tahapan kesucian rahim seorang perempuan.¹ Dalam tahapan masa *'iddah* ditandai dengan perkiraan dari proses awal terciptanya janin dalam rahim,² dimulai dari 40 hari pertama sebagai *nuthfah*, 40 hari kedua sebagai *alaqah*, 40 hari terakhir sebagai *mudhghah*, kemudian 10 hari sebagai ditiupkannya ruh dalam janin.³ Batasan waktu masa *'iddah* juga ditandai dengan masa tunggu, sebagaimana cerai mati menurut At-Thabari adalah menahan diri untuk tidak menikah lagi sampai lewat masa empat bulan sepuluh hari.⁴ Dengan

¹ Rawai' al-Bayan fi Tafsir Ayta al-Ahkam min al-Qur'an, *Muhammad 'Ali ash-Shabuniy*, vol. 1 (Kairo: Dar ash-Shabuniy, 2007).

² Bakr ibn Mas'ud al-Kasani al-Hanafi., *Bada'i al-Sanai fi Tartib al-Shara'i*, vol. 3 (Kairo: Dar al-Hadith, 2004).

³ Etin Anwar, *Jati Diri Perempuan dalam Islam*, Cetakan 1 edition (Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2017). 191

⁴ Thabari Abu Jafar Muhammad bin Jarir, *Al-Jami' Al-Qur'an fi Tawil Al-Qur'an* (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2009). 124

demikian, konsep *'iddah* jika dilihat secara bertahap dalam ketetapannya terdapat waktu yang menunjukkan sebagai batasan, yaitu seorang istri yang ditinggal mati suaminya dengan melaksanakannya sebuah *ihdad* (masa berkabung).

Berdasarkan keragaman agama, batasan dan tahapan *'iddah* sudah di ekspresikan melalui tradisi Yahudi. Penerapan praktek-praktek perintah dalam struktur *halakha* (hukum yahudi) masa berkabung dibagi menjadi beberapa periode.⁵ Menurut Maurice Lamm⁶ terdapat lima tahapan dan batasan siklus berkabung, menjelaskan dalam prosesnya tahapan yang dirancang sebuah periode sebagaimana menjadi manfaat untuk orang yang berduka dan sebagai ungkapan kesedihan serta melepaskan ketegangan, kemudian menjadi batas waktu pernikahan selanjutnya dan menyediakan waktu berkabung bagi seorang istri.⁷ Dengan demikian sebagaimana masa berkabung dalam tradisi Yahudi ini menjadi tahapan yang sudah mapan sebelum Islam, namun dengan realita masyarakat jahiliyyah dalam sistem patriarkinya.

⁵ Team Sefaria, "Sefaria," *Sefaria.org*, moed katan 22b:7-10 2024 2011, <https://www.sefaria.org/texts>.

⁶ Maurice Lamm adalah cendekiawan dan guru terkenal di kalangan kaum Yahudi, dan seorang Rabi mimbar dengan sebutan Rabi Beth Jacob di California, serta menjabat sebagai direktur lapangan pendeta militer AS selama Perang Vietnam dengan pangkat sipil setara mayor jenderal. Lihat Chabad.org Staff, "Rabbi Maurice Lamm, 86, Author, Teacher, Scholar, Pulpit Rabbi," *Chabad.org/News*, 2025,

⁷ Maurice Lamm, *The Jewish Way in Death and Mourning* (New York: Jonathan davud Publishers, 1999).

Jika dilihat dalam literatur sejarah, seorang perempuan atau seorang janda keberadanya tidak memiliki hak-hak kebebasan.⁸ Perempuan Arab Jahiliyyah dalam sistem pernikahan dan perceraian tidak ada jeda atau masa tunggu yang berlaku, perempuan dalam masa hamil boleh langsung menikah kembali dengan orang lain pasca cerai, walaupun dalam konteks zaman itu nasab anak mengikuti suami baru.⁹ Kemudian dalam kasus perempuan yang di tinggal mati suaminya (seorang janda), perempuan-perempuan ini harus menunggu selama setahun penuh dan berkurung atau berdiam diri di dalam gubuk, diberikan kotoran binatang kepadanya untuk ia lempar guna mengakhiri masa berkabungnya.¹⁰ Secara hukum yang terlihat janda yang telah ditinggal mati suaminya pada masa itu dipandang rendah dan hina, akibatnya dalam masa setahun yang berlaku memicu berbagai kalangan untuk merumuskan kembali sistem berkabung masa setahun tersebut.

Melihat konteks sosio historis diatas perlunya di catat, pada abad ke-7 tidak adanya sistem hukum tertulis.¹¹ Hukum yang dijalani dan diikuti oleh masyarakat Arab kala itu adalah sebuah tradisi lisan atau adat-istiadat yang telah berlaku sejak lama, kemudian dalam hukum adat tersebut mulai dilanggar oleh individu-individu yang berkuasa dan kaya.¹² Hal tersebut

⁸ Jawaad Ali, *Sejarah Arab Sebelum Islam (kondisi sosio-Budaya)*, cetakan 1 edition (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2019). 457

⁹ Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam* (Yogyakarta: LSPPA, 2000). 47

¹⁰ Syaikh Abdul Ghani Al Maqdisi, *Umdatul Ahkam* (Solo: As-Salam, 2012), 209

¹¹ Asghar Ali Engineer, *The Origin and Development of Islam (An essay on its socio-economic growth)* (Bombay, Delhi: Orient Longman Limited, 1980). 46

¹² Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001). 95

membuat keberadaan perempuan semakin rentan, perempuan di Makkah tidak memiliki hak atas harta benda, kemudian terdapat undang-undang yang memperbolehkan anak sulung mewarisi harta dan janda ayahnya, seorang pria menikah sebanyaknya tanpa batasan, dan perempuan tidak memiliki hak untuk bercerai.¹³ Dari gambaran masyarakat Arab Makkah diatas, secara tidak langsung sedikit maupun banyaknya memberi pengaruh terhadap ajaran Islam yang *notabene*-nya lahir disana, yang terjadi adalah proses tawar-menawar atas adat dan nilai budaya lokal.¹⁴ Dengan demikian, dalam produk hukum yang tertulis dan ditetapkan sering kali terikat pada kondisi sosio-budaya tempat awal masyarakat berkembang.

Fakta-fakta dan gambaran masyarakat Arab jika dilihat kembali, menjelaskan bagaimana konsep *'iddah* dalam kontekstual al-Qur'an. Sebagaimana pada abad ke-7 yang diceritakan pentingnya memahami al-Qur'an secara kontekstual, Engieer menjelaskan bahwa kontradiksi yang ada dalam al-Qur'an merefleksikan situasi yang kompleks waktu dan konteks turunya al-Qur'an.¹⁵ Dengan demikian dalam penyampaian firman Allah SWT, bermakna bagi pengikutnya dan tidak dapat dipisahkan dari konteksnya yaitu sosio-budayanya. Kemudian bagaimana jika dilihat dari konsep *'iddah* istri yang ditinggal mati suaminya dalam Islam yang terdapat batasan dan bermakna secara bertahap? Sedangkan dalam tradisi Yahudi lebih awal menetapkan masa berkabung secara bertahap, apakah Islam

¹³ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan Teologi Pembebasan*, cetakan 1 edition (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). 235

¹⁴ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al Qur'an*. 113

¹⁵ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan Teologi Pembebasan*. 238

mengikuti struktur dan komposisi waktu yang dipopulerkan Yahudi? Hal demikian menjadi pertanyaan awal dari hadirnya ketetapan jenjang waktu secara spesifik dalam masa ‘iddah istri yang ditinggal mati suaminya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis konsep ‘iddah yang berkaitan dengan istri yang ditinggal mati suaminya dalam QS. al-Baqarah [2]: 234 berikut:

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا فَإِذَا بَلَغَ
أَجَلُهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wal-lazīna yutawaffauna minkum wa yazarūna azwājaya yatarabbaṣna bi'anfusihinna arba'ata asyhuriw wa 'asyrā(n), fa'izā balagna ajalahunna falā junāḥa 'alaikum fīmā fa'alna fī anfusihinna bil-ma'rūf(i), wallāhu bimā ta'malūna khabīr(un).

Artinya: Orang-orang yang mati di antara kamu dan meninggalkan istri-istri hendaklah mereka (istri-istri) menunggu dirinya (beriddah) empat bulan sepuluh hari. Kemudian, apabila telah sampai (akhir) idah mereka, tidak ada dosa bagimu (wali) mengenai apa yang mereka lakukan terhadap diri mereka menurut cara yang patut. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. al-Baqarah [2]: 234).

Berdasarkan interpretasi ayat diatas akan menentukan pemahaman terhadap konsep ‘iddah istri yang ditinggal mati suaminya dalam al-Qur'an dan menjadi hukum yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, perlunya pembacaan yang objektif sebagaimana untuk menginterpretasikan ayat tersebut, agar tidak menghasilkan pemahaman yang keliru. al-Qur'an

sebagai alat yang menjadi dokumen historis dalam ruang *late antiquity*, dengan demikian menjadi salah satu cara melihat historitas melalui hubungan dan sinkronisasi al-Qur'an dalam literatur yang terdapat di zaman kuno akhir. Dengan demikian, dalam penelitian ini berusaha menginterpretasikanya dengan literatur Yahudi mengenai masa berkabung tersebut, melalui pendekatan *late antiquity* tentunya diharapkan dapat menganalisis pada masa tersebut, memperluas pemahaman terhadap al-Qur'an dengan menempatkannya dalam konteks historis dan lintas tradisi keagamaan yang hidup dan berkembang pada masa tersebut. Kemudian QS. al-Baqarah [2]: 234 dalam penelitian ini membatasi sebagaimana hanya pembahasan masa *'iddah* seorang perempuan yang ditinggal mati suaminya.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas yang telah dipaparkan rumusan masalah ini berangkat dari hal tersebut, kemudian penelitian ini akan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi narasi masa *'iddah* wafat dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 234 dan intertekstualitas dengan korpus literatur Rabinik Yahudi pada ruang epistemik *Late Antiquity*?
2. Mengapa terjadi diferensiasi dan transformasi etis-hukum dalam konsep masa tunggu (*'iddah*) versi Al-Qur'an dengan tradisi hukum Rabinik Yahudi pada era *Late Antiquity*?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah tentunya akan ada tujuan penelitian yaitu,

1. Menganalisis dan memetakan konstruksi narasi masa *'iddah* wafat dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 234 dan intertekstualitas dengan korpus literatur Rabinik Yahudi pada ruang epistemik *Late Antiquity*.
2. Untuk mengungkap dan menjelaskan terjadi diferensiasi dan transformasi etis-hukum dalam konsep masa tunggu (*'iddah*) versi Al-Qur'an dengan tradisi hukum Rabinik Yahudi pada era *Late Antiquity*.

D. Kajian Pustaka

Kajian dalam konsep masa *'iddah* dan masa berkabung istri yang ditinggalkan mati suaminya dalam intertekstualitas belum ditemukan pada penelitian lain, karena dalam penelitian lain cenderung dan berfokus pada sebuah konsep, ketetapan masa *iddah*, makna, dan realitas kontemporer. Dengan demikian penelitian ini yang berusaha mengkaji kembali masa *'iddah* dan masa berkabung melalui intertekstualitas, antara al-Qur'an dengan teks semasa dalam *late antiquity* dan melihat bagaimana visi al-Qur'an mengenai sejarah patriaki. Peneliti berusaha menghadirkan hasil penelitian sebelumnya dalam klaster dan kategorisasi berikut:

1. Masa ‘iddah istri dalam (Q.S. al-Baqarah [2]: 234)

Pertama, dalam tesis Azuma Muhammad¹⁶ dengan judulnya reinterpretasi Q.S al-Baqarah (2:234): Analisis Hermeneutika *Ma’na-Cum-Maghza*, fokusnya dalam penelitiannya yang berusaha mengungkapkan makna signifikansi historis dan signifikansi dinamisnya kemudian disandingkan dalam realitas kontemporer.

Kedua, dalam artikel Luthviyah, Hikmah dan Musolli¹⁷ secara umum membahas konsep ‘iddah (Q.S. al-Baqarah [2]: 234), fokus kajian pada tokoh mufassir yaitu pendapat Syeh Nawawi al Bantani dan Syeh Wahba Az Zuhaili dalam kitab Tafsir Marah Labit dan Tafsir al-Munir. Fokusnya yang mengungkapkan pemikiran kedua Syeh dan membandingkan diantaranya, kemudian dari paparan penelitiannya masa ‘iddah bagi perempuan yang membutuhkan waktu dan pertimbangan dalam aspek hukum maupun sosial.

Ketiga, artikel yang diteliti oleh Heri Firmansyah, Muhammad Hizbullah, Haidir¹⁸ tentang (Q.S. al-Baqarah [2]: 234-240), menggunakan pendekatan interpretasi konseptual Abdullah Saeed. Dua ayat tersebut menjadi fokus utama penelitiannya, kemudian

¹⁶ Azuma Muhammad, “*Reinterpretasi Q.S. Al-Baqarah (2:234); Analisis Hermeneutika Ma’na Cum Magza*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023),.

¹⁷ Luthviyah Romziana, Hikmah Kamilia Kholiq, dan Musolli, “Konsep ‘Iddah dalam Surah Al-Baqarah Ayat 234 (Studi Komparatif Kitab Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al Bantani dan Tafsir Al-Munir Karya Syekh Wahbah Az Zuhaili),” *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 11, no. 1 (5 Mei 2024): 71–96.

¹⁸ Heri Firmansyah, Muhammad Hizbullah, dan Haidir Haidir, “Telaah Ayat Tentang Iddah dengan Pendekatan Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed dalam Perspektif Maqashid Syari’ah,” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 7, no. 2 (9 Agustus 2023).

dikontekstualisasikan dalam ranah masa sekarang yaitu wanita yang bekerja diluar rumah. Dalam temuannya, masa *iddah* bagi istri yang ditinggal mati suaminya sejalan dengan Maqosid Syariah yang mengutamakan kesejahteraan bagi istri.

2. Intertekstualitas Angelika Neuwrith

Pertama, dalam artikel yang diteliti oleh Khairun Niam, Farida Nur ‘Afifah¹⁹ berfokus pada epistemologi pemikiran Angelika Neuwrith yang terkait dengan orisinalitas teks al-Qur'an. Menggunakan *Epistemological Analysis of Emmanuel Kant's Perspective*, dalam temuannya yaitu mengklasifikasi bahwa Neuwrith menggunakan sumber teks dalam konteks zaman akhir kuno dan metode pra-kanonisasi berbasis intertekstualitas dengan pendekatan sastra dan historis.

Kedua, artikel Muhammad Fajri²⁰ dalam pengakajiannya tentang pemikiran Angelika Neuwrith dengan fokus *Structure and the Emergeny of Community*, yaitu tentang pembacaan al-Qur'an pra-kanonisasi yang berbasis pada struktur surat al-Qur'an yang telah dimodifikasi menjadi mushaf. Dalam temuannya, Neuwrith dalam pemikirannya bahwa beliau lebih cenderung kepada susunan al-Qur'an

¹⁹ Khairun Niam dan Farida Nur Afifah, "Angelika Neurwirth and Qur'anic Textual Originality (Epistemological Analysis Of Emmanuel Kant's Perspective)," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (26 Agustus 2024): 201–12.

²⁰ Fajri, "Pemikiran al-Qur'an Angelika Neuwrith Dalam Structure And The Emergeny Of Community."

menggunakan tartib nuzuli karena sisi historis al-Qur‘an akan sangat terlihat (sejarah proses pewahyuan al-Qur‘an).

3. Kajian Tradisi Yahudi

Pertama, artikel Rully M. Simorangkir, Erastus Sabdonob, Sugeng Santosoc, Benaditus Siowardjajad²¹ fokusnya dalam Yudaisme yang sering dipandang sebelah mata, dan dalam penelitian ini yang berusaha mengungkapkan bahwa Yahudi mewariskan banyak kebenaran yang menjadi fondasi yang kuat bagi kekristenan. Dalam pendekatan literatur pengajaran Yahudi, sesungguhnya yang diajarkan oleh Yesus adalah Yahudi, dalam temuannya dalam kristen bahwa Yesus adalah Mesias, yang diurapi dan yang penuh dengan kerajaanya yang berlangsung selamanya.

Kedua, artikel Ilim Abdul Halim²² yaitu dalam agama Yahudi sebagai fakta sejarah dan sosial keagamaan, dengan fokus mencari literatur yang komprehensif guna memecahkan data-data. Kemudian Ilim mengungkapkan Yahudi memiliki corak keberagaman tertentu yang berbeda dengan agama-agama lain, kemudian dalam temuannya mengatakan beberapa hal, diantaranya; Yahudi merupakan kombinasi dari Agama, Budaya, Bangsa dan Ras. Yahudi sebagai fakta sejarah

²¹ Rully M. Simorangkir dkk., “Yudaisme Ibu Kekristenan: Studi Analisis Literatur Terhadap Pengajaran Yudaisme, Pengajaran Yesus dan Kitab-Kitab Yudaisme,” *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (29 April 2021): 37–48.

²² Ilim Abdul Halim, “Agama Yahudi sebagai Fakta Sejarah dan Sosial Keagamaan,” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 2 (20 Oktober 2017).

menunjukkan suatu kisah sejarah yang memiliki karakter spiritual, intelektual dan mampu mempertahankan identitasnya (survive).

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan kerangka teori pemikiran Angelika Neuwirth. Ruang epistimiknya *late antiquity* tempat al-Qur'an hadir dalam penelitian ini ditandai oleh kuatnya struktur hukum patriarkis, baik dalam tatanan lokal Arab Jahiliyah maupun literatur hukum Rabinik. Oleh karena itu, pembacaan intertekstualitas terhadap QS. al-Baqarah [2]: 234 tidak hanya memeta-analisiskan pertautan tekstual, tetapi juga mengidentifikasi bagaimana al-Qur'an merespon dan mentransformasi tatanan patriarki tersebut menjadi kerangka etis-hukum yang berorientasi pada keadilan gender dan otonomi perempuan.

Intertekstualitas yang dapat menghubungkan antara teks-teks al-Qur'an dan teks-teks Yahudi. Sebagaimana dalam studi intertekstualitas Angelika Neuwirth, menyesuaikan narasi-narasi dalam tradisi kitab suci.²³ Teori ini dalam penelitian menjadi alat yang relevan dan tujuan signifikan peneliti mengarah pada abad ke-7, sebagaimana melihat adanya konstruksi teks awal penetapannya, maka membutuhkan teori yang berkaitan dengan hal-hal tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat konsepsi dasar dari pembentukan teks.

²³ Lien Iffah Naf'atu Fina, "*Pre-Canonical Reading of The Qur'an (studi atas metode Angelika Neuwrith dalam analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surat dan Intertekstualitas)*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

Angelika Neuwirth seorang sarjana Barat yang menguasai beberapa bahasa termasuk dalam bahasa Arab, lahir 4 November 1943 di Jerman. Kemudian Neuwirth menempuh pendidikan di beberapa Universitas, Universitas Gottingen (1964-1967), Hebrew University (1970), lanjut pada doktoralnya di Universitas Gottingen (1972), kemudian menempuh post-doktoral di Universitas Munich. Dalam pendekatan pemikirannya mulai dari sastra Arab, karena beliau adalah seorang profesor sastra Arab di Universitas Freie, Berlin. Kemudian Neuwirth mulai menekuni studi al-Qur'an, ketertarikannya berawal dari disertasinya mengenai struktur surah dalam al-Qur'an. Dengan demikian, sejak saat itulah *concern* mengkaji sebuah struktur al-Qur'an dari karakter sastra.²⁴

Menurut Neuwrith, al-Qur'an merupakan teks sastra secara historis memiliki peran penting dalam perdebatan *late antiquity*. Sebagaimana al-Qur'an dalam penggambarannya tidak hanya sebagai proses peralihan dari paganisme menuju monoteisme, namun menggambarkan penulisan ulang dalam warisan sastra dan sosial dari Arab kuno.²⁵ Dalam upaya awal yaitu Pra-kanonisasi, konteks historitas al-Qur'an yang dimana turun dan belum dibukukan serta merupakan bagian dari tradisi *late antiquity*,²⁶ kemudian penulis menelusuri melalui sejarah yang berkembang dalam pembacaan

²⁴ M. Fajarussalam Al-Hamdani, "Kajian Sarjana Barat Terhadap Al-Qur'an Studi Pemikiran Angelika Neuwirth" (UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 43-52

²⁵ Angelika Neuwrith, "Locating The Qur'an and Early Islam in The 'Epistemic Space' of Late Antiquity", dalam *Islam and Its Past: Jahiliyya, Late Antiquity, and the Qur'an* (USA: Oxford university press, 2017). 68-167

²⁶ Lien Iffah Naf'atu Fina, "Pre-Canonical Reading of The Qur'an (studi atas metode Angelika Neuwrith dalam analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surat dan Intertekstualitas)".

kitab-kitab terdahulu (Alkitab) seperti kitab Talmud Babilonia maupun dari syair-syair jahiliyah, sehingga menjadi struktur (analisis mikro).

Pengaplikasian penelitian ini, tentunya akan melihat konteks historis dan kultur pada interaksi yang terjadi dalam kondisi sosial budaya saat itu, melihat dalam masa *'iddah* Q.S. al-Baqarah [2]: 234, sebagaimana menunjukkan kewajiban atas istri yang ditinggal mati suaminya untuk ber*'iddah* serta berdiam diri di dalam rumah selama empat bulan sepuluh hari. Dengan demikian, adanya ayat tersebut menjadikan seorang janda dalam batas waktu untuk menunda pernikahan selanjutnya, dan sebagai penjagaan kehormatan untuk istri yang ditinggal mati suaminya.

F. Metode penelitian

Poin penting metode penelitian sebagaimana untuk memperoleh ketepatan, konkrit, dan kesesuaian hasil penelitian dengan pendekatan yang relevan. Demikian metodologi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kepustakaan (*library research*) dan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas maupun keistimewaan dari sebuah pengaruh sosial, kemudian berangkat dari sebuah data dan memanfaatkan sebuah

teori guna menjembatani sebagai penjelas data.²⁷ Dalam penerapan penelitian ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dan dokumen *late antiquity* yang membahas tentang masa *'iddah* dan masa berkabung. Kemudian peneliti menganalisis dokumen-dokumen tersebut dan dikaitkan dengan kemunculan Q.S. al-Baqarah [2]: 234.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang menjadi sebuah rujukan adalah data yang terdapat dalam karya ilmiah dan referensi yang sesuai objek penelitian, peneliti membagi dalam dua kategori yaitu sumber primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Data primer adalah sumber pokok utama, yaitu dalam penelitian ini menggunakan sumber-sumber ayat yang berbicara tentang masa *'iddah* yaitu dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 234 dan masa Berkabung dalam Talmud Babilonia (Bavli).

b. Sumber Sekunder

Data sekunder penelitian ini menggunakan beberapa literatur yaitu yang membantu melengkapi sumber primer berupa tesis, jurnal artikel seperti karya Neuwirth yang berjudul "*Locating the Qur'an in the Epistemic Space of Late Antiquity*", kemudian karya dari

²⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023). 34

Adrika Fithrotul Aini dan Asep Nahrul Musaddad “*Konteks Late Antiquity Dan Analisis Struktur Mikro Sebagai Counter Atas Skeptisisme Orisinalitas Teks al-Qur’an Refleksi Atas Pemikiran Angelika Neuwirth*”, buku karya Neuwirth “*The Qur’an and Late Antiquity*”, buku sejarah Arab sebelum Islam salah satunya karya Jawaad Ali “*sejarah Arab Sebelum Islam Kondisi sosial-budaya*” dan referensi berkaitan dengan tema penelitian kajian tentang ayat ‘iddah dan masa berkabung istri yang ditinggal mati suaminya dalam tradisi Islam seperti kitab-kitab penafsiran dari era klasik, syarah Imam Muslim karya Imam An-Nawawi, maupun dalam tradisi Yudaisme seperti karya Alfred J.Kolatch “*The Second Jewish Book of Why*”, karya Maurice Lamm “*The Jewish Way in Death and Mourning*”, karya Anggun Gunawan “*Messianik Yahudi (juru selamat Yahudi dalam telaah psikoanalisa Erich Fromm*” dan sumber-sumber lain yang di anggap relevan dalam membantu penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian dengan langkah awal menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencatat data-data yang peneliti kumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Metode dokumentasi yaitu guna mengumpulkan data dengan menelusuri data historis, data-data yang telah ada sejak dulu, ataupun

dokumen tentang sekelompok peristiwa, kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.²⁸

Sebagaimana metode dokumentasi yang dipilih adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, dengan demikian penggunaan metode tersebut dapat dianalisis peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen relevan guna memberikan pemahaman yang komprehensif tentang masa *'iddah* Q.S. al-Baqarah [2]: 234, kemudian masa berkabung dalam tradisi Yahudi dalam konteks *late antiquity*.

4. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan untuk menyajikan dan mengolah data dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitik*. Dalam metode tersebut digunakan untuk menyajikan dan memperlihatkan data-data terkait masa *'iddah* dan masa berkabung pada masa *late antiquity* secara komprehensif, kemudian data yang telah dikumpulkan guna menghasilkan pola, hubungan, atau makna yang jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Mendeskripsikan hasil penelitian ini, sebagaimana menjadi tujuan memudahkan dalam menyusun penelitian sekaligus guna memperjelas rencana penelitian yang dituliskan.

²⁸ Heni Julaika Putri and Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 2 (2025).

Bab pertama, mengandung pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah yang sebagaimana melatarbelakangi dilakukannya penelitian. Hal tersebut, peneliti memaparkan keadilan perempuan dalam hak-hak nya dalam beberapa dekade pembahasan perempuan. Dari masalah tersebut peneliti menarik rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan literatur review guna melihat posisi peneliti di dalam diskusi akademik yang telah ada sebelumnya.

Bab kedua, menjelaskan konsep '*iddah* dalam konteks *late antiquity* pada kedua tradisi Islam dan Yahudi. Mencakup pengertian *iddah* sebagaimana berisikan definisi, hukum dalam Islam serta mencakup sosial, budaya, dan agama pada zaman *late antiquity* Kemudian penjelasan dalam bab ini akan mendudukan al-Qur'an sebagai dokumen historis pada masa *late antiquity*, sebagaimana menjadi sebuah teks sastra dan tidak berdiri sendiri. Kemudian pembahasan akan dilanjutkan dalam konsep berkabung tradisi Yahudi dalam *late antiquity*, didalamnya memuat sama halnya seperti penjelasan diatas.

Bab ketiga, pembahasan bab ini akan menjadi sebuah kontruksi dan terdapat beberapa poin. *Pertama*, keterkaitan antara al-Qur'an dan kitab suci Yahudi. Bab ini guna melihat bagaimana proses atau wacana '*iddah* dan masa berkabung itu muncul dalam narasi-narasi yang nantinya diteliti, kemudian penjelasan tersebut berusaha mengantarkan terhadap pemahaman bagaimana al-Qur'an mengambil sebuah peran penting dalam narasi masa '*iddah*.

Bab keempat, menjadi alasan dibalik kontrusi pada Bab II dan III, memaparkan analisis intertekstualitas Q.S. al-Baqarah [2]: 234, kemudian tradisi Yahudi dalam konteks masa *late antiquity*. Analisis data dalam bab ini berfungsi untuk melihat proses narasi antara kedua agama dalam masa *'iddah* dan masa berkabung, sebagaimana menjadi sebuah wacana yang muncul dalam keragaman.

Bab kelima, bagian ini merupakan penutup dan kesimpulan. Dalam kesimpulan yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan, dari simpulan akan terlihat kegelisahan yang terjawab. Selain itu memberikan saran-saran agar kajian ini dapat diperluas oleh penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam analisis penelitian ini sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya terhadap intertekstualitas QS. al-Baqarah [2]: 234 dengan Talmud Babilonia, dirumuskan sebagai berikut.

Pertama, Wacana dan konstruksi narasi kata *iddah* dalam literatur al-Qur'an dan literatur rabinik memiliki banyak keragaman. Literatur al-Qur'an dalam narasi yang menyebutkan bilangan *iddah* 4 bulan 10 hari dan dijelaskan sebagaimana untuk melihat kekosongan rahim seorang perempuan dengan tujuan agar tidak tercampur nasab anak dan habis dalam penjelasan tersebut. Sedangkan dalam literatur rabinik menyebutkan terdapat dua konsep berkabung untuk seorang perempuan yang ditinggal mati suaminya, yaitu 30 hari masa jeda (*sheloshim*) dan 90 hari masa tunggu (*havchanah*) memiliki tujuan yang sama yaitu agar tidak bercampur benih dengan suami pertama dan suami kedua, karena pandangan masyarakat *late antiquity* seorang perempuan yang ditinggal suaminya dianggap masih menyimpan noda suami yang melekat dalam rahimnya. Peneliti menyimpulkan bahwa QS. al-Baqarah [2]: 234 sebagaimana tidak lahir dalam konsep wacana baru, namun kehadirannya secara aktif mendekonstruksi tradisi patriaki dengan memberikan hukum yang tidak memberatkan dan tatanan sosial yang menjamin hak kebebasan perempuan.

Kedua, keterkaitan Q.S. al-Baqarah [2]: 234 dengan teks suci literatur rabinik pada masa *late antiquity* melalui intertekstualitas Angelika Neuwirth. Penelitian ini menemukan bahwa narasi awal dalam masa *iddah* dan masa berkabung, bagaimana al-Qur'an membawa transformasi dengan penolakan beberapa wacana berkabung. Pertama, al-Qur'an mempertahankan dalam tujuan masa berkabung, hal tersebut terdapat kesamaan yaitu tidak dihalalkan untuk menikah sebelum selesai melaksanakan bilangan tersebut. Kedua, dalam literatur al-Qur'an memotong atau menghapus larangan-larangan yang memberatkan perempuan ketika telah ditinggal suaminya. Pembacaan intertekstualitas, menunjukkan al-Qur'an lahir dalam ruang dialektika yang aktif dengan tradisi keagamaan *late antiquity* sebagaimana berkembang disekitarnya yaitu melalui tradisi Yahudi. Partisipasi aktif al-Qur'an dalam lanskap keagamaan *late antiquity*, Neuwirth menegaskan kedudukan al-Qur'an sebagai *proclamatory text* yang meredefinisi ruang sakral dan identitas teologis melalui dialektika lisan. Holder Zellentin juga memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an secara kritis menyintesis norma-norma hukum kesucian dan makanan dari tradisi Kristen-Yudeo dan Rabinik, sementara Joseph Witztum juga menguraikan mekanisme gubahan ulang (*recasting*) atas legal maxims dan narasi Al-Kitab/Talmudic seperti pada kasus hukum perlindungan jiwa menjadi tatanan etik-hukum baru yang universal. Melalui kerangka

ini, penetapan norma hukum keluarga seperti masa tunggu (*'iddah*) dalam QS. Al-Baqarah [2]: 234 dapat dipahami bukan sebagai peniruan pasif, melainkan sebuah respons dan transformasi etis yang sadar terhadap tradisi hukum yang melingkupinya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dikerjakan, selanjutnya terdapat saran yang akan diajukan sebagaimana untuk melanjutkan topik serupa yaitu:

Pertama, Penelitian ini dapat dikembangkan lebih dalam lagi dengan melihat hak waris atas istri yang ditinggal mati suaminya dalam QS. al-Baqarah [2]: 240, karena masa berkabung atau masa *iddah* juga akan mengarah kesana jika dikembangkan dengan meintertekstualitaskannya literatur keagamaan yang beragam, agar penelitian sejarah yang dilakukan lebih detail dan menyeluruh.

Kedua, jika fokus pada intertekstualitas sebagaimana juga harus memahami teks-teks lain dengan terperinci dan perlahan, karena teks yang dituju akan merujuk pada teks-teks lain. Misalnya dalam Talmud Babilonia yang disebutkan teks utama Tanakh, akan memicu perdebatan atau komentar dalam Midrash, berlanjut Halakhah, Mishnah, Targum, maupun pemikiran-pemikiran lain

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Achmad Syariful. “Mengenal Imam al-Farra’ Pakar Bahasa di balik Tafsir Ma’ani al-Qur’an.” Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia, 13 Oktober 2021. <https://tafsiralquran.id/mengenal-imam-al-farra-pakar-bahasa-dibalik-tafsir-maani-al-quran/>. Diakses pada 16 Mei 2026.
- Al Makin. *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2016.
- “Al-Akhfash al-Akbar.” Wikipedia, 2026. <https://en.wikipedia.org>. Diakses pada 16 Mei 2026.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari*. Vol. I. Beirut: Dar al-Marifat, 852.
- Al-Athiyyah, Ibnu. *Tafsir al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-Aziz*. Beirut: Dar al-kutub al-’Ilmiyah, 2011.
- Al-Bayḍawī, ‘Abdullāh ibn ‘Umar. *Anwār al-tanzīl wa-asrār al-tāwīl*. Vol. 1. Arab: Al-Matba’ah al-’Amirah, 1899.
- Al-Dimashqi, Imam Muhammad Abu al-Fida’ Ismail ibn Umar ibn Kathir. *Tafsir Al-Quran Al-Azhim*. Vol. 1. Beirut: Dar al-kutob al-’Ilmiyah, 1998.
- Al-Hamdani, M. Fajarussalam. “Kajian Sarjana Barat Terhadap Al-Qur’an Studi Pemikiran Angelika Neuwirth.” Skripsi/Tesis, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id.pdf>.
- Al-Husayn ibn Muhammad, Abu al-Qasim. *Tafsir al-Raghib al-Isfahani*. Riyadh: Dar al-Watan, 2003.

Ali, Jawaad. *Sejarah Arab Sebelum Islam (Kondisi Sosio-Budaya)*. Cetakan 1.

Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2019.

Ali, K. *A Study of Islamic History*. Delhi: Carvan Press, 1950.

Al-Jamil, Muhammad bin Faris. *Nabi Muhammad dan Yahudi Madinah*. Cetakan

1. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2020.

Al-Jaziri, Abd al-Rahman. *Kitab al-Fiqh 'ala Mazahib al-Arba'ah*. Mesir: Dar Al-

Fikr Al-Tijariyyah al-Kubra, 1969.

Al-Kasani al-Hanafî, Bakr ibn Mas'ud. *Bada'i al-Sanai fi Tartib al-Shara'i*. Vol.

3. Kairo: Dar al-Hadith, 2004.

Al-Maturidi, Abu Mansur Muhammad bin Muhammad bin Mahmud. *Ta'wilat Ahl*

as-Sunnah. Vol. I. Beirut: Resalah Publishers, 2004.

Al-Qurthubi. *Al-Jamik li Ahkam al-Quran*. Edisi Ta'lif Abi Abdillah Muhammad

bin Ahmad bin Abi Bakril Quthub. Beirut: Al-Resalah, 1427.

Al-Razi, Abu Muhammad 'Abd al-Rahman ibn Abi Hatim Muhammad ibn Idris al-

Tamimi al-Hanthala. *Tafsir al-Qur'an al-'Atheem*. Vol. 2. Mekkah: Dar Ibn

al-Jauzi, 1404.

Al-Shabuni, Muhammad Ali. *Rawa'iul Bayan fii Tafsir Ayta al-Ahkam min Al-*

Qur'an. Vol. 1. Kairo: Dar ash-Shabuniy, 2007.

Al-Shaukânî, Muhammad ibn 'Alî ibn Muhammad ibn 'Abd Allâh. *Fathul Qadir*

al-Jamik bain Fannai al-Riwayah wa al-Dirayah min Ilm al-Tafsir. Jilid 1.

Mesir: Dar Al-wafa, 1994.

Al-Syafi'i, Imam Muhammad bin Idris. *Ar-Risalah*. Mesir: Addarul Alamiyyah,

204 M.

Al-Zameh, Aziz. *The Emergence of Islam in Late Antiquity: Allah and his People*.

New York: Cambridge University Press, 2014.

Al-Zuhaili, Wahba. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*. Cetakan 3. Damaskus: Dar Al-Fikr, 1989.

Anwar, Etin. *Jati Diri Perempuan Dalam Islam*. Cetakan 1. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017.

Anwar, Rohisan. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.

As-Sa'labi, Abu Ishaq Ahmad. *Al-Kasyfu wa al-Bayan*. Vol. 2. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-Arabi', 2002.

As-Suyuthi, Jalal al-Din. *Ad-Durr Al-Manthur Fi Tafsir bi'l Ma'thur*. Vol. 3. Kairo: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.

Avery-Peck, Alan J. *The Mishnah in Contemporary Perspective*. Leiden: Brill, 2006.

Axel, Muhammad Azuma. "Reinterpretasi Q.S. Al-Baqarah (2:234); Analisis Hermeneutika Ma'na Cum Magza." Skripsi/Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Bakhos, Carol dan Michael Cook. *Islam and Its Past: Jahiliyya, Late Antiquity, and the Qur'an*. USA: Oxford University Press, 2017.

Bin al-Atsir, Izz ad-Din Abi al-Hasan Ali bin Muhammad. *Ush al-Ghabah fi Ma'rifat ash-Shahabah*. Vol. 1. Cetakan 1. Beirut: Dar al-Marifat, 1997.

Brockelmann, Carl. *Tārīkh al-shu'ūb al-Islāmīyah*. Beirut: Dār al-'Ilm lil-Malāyīn, 1950.

Brody, Shlomo. “*May Parents Waive the Requirements of Avelut?*” *The Flatbush Journal of Jewish Law and Thought*, Hakirah, 2021.

Brown, Peter. *The World of Late Antiquity*. London: Thames and Hudson, 1971 / Norton Paperback, 1989.

Casaubon, Meric. *The Meditations of Marcus Aurelius Antoninus*. New York: Everyman’s Library, 1906.

Chabad.org Staff. “*Rabbi Maurice Lamm, 86, Author, Teacher, Scholar, Pulpit Rabbi.*” Chabad.org/News, 2025. <https://www.chabad.org>

Chabadpedia. Yechiel Michel HaLevi Epstein, 2024. <https://chabadpedia.com>. Diakses pada 8 April 2026.

Clark, Gillian. *Late Antiquity: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press, 2011.

Denburg, Chaim N. Shulchan Arukh, Yoreh De’ah 374: 4. *Montreal: Sefaria Library*, 1955. <https://www.sefaria.org>. Diakses pada 16 April 2026.

Dhaif, Syauqi. *Al-Mu’jam Al-Wasiith*. Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyyah, 2011.

Ede, David A. “Al-Hasan al-Bashri | Philosophy & Religion.” Britannica.com, 13 April 2026. <https://www.britannica.com/biography/al-Hasan-al-Basri>. Diakses pada 16 Mei 2026.

Engineer, Asghar Ali. *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*. Yogyakarta: LSPPA, 2000.

_____. *Islam dan Pembebasan Teologi Pembebasan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

_____. *The Origin and Development of Islam (An Essay on Its Socio-Economic Growth)*. Bombay: Orient Longman Limited, 1980.

Ensiklopedia. *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an: Syarah Alfaazhul Qur'an*. Cetakan

1. Bandung: Fitrah Rabbani, 2012.

Faizin, Muhammad dan Sunnatullah. "Biografi Imam Abul Aliyah dan 4 Wasiatnya." NU Online, 28 Agustus 2023. <https://islam.nu.or.id>. Diakses pada 16 Mei 2026.

Fajri, Muhammad. "Pemikiran Al-Qur'an Angelika Neuwirth dalam *Structure and the Emergency of Community*." Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, vol. 2, no. 1, 2021. <https://doi.org/10.30863/alwajid.v2i1.1667>.

Fina, Lien Iffah Naf'atu. "Pre-Canonical Reading Of The Qur'an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surat dan Intertekstualitas)." Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Firmansyah, Heri, Muhammad Hizbullah, dan Haidir. "Telaah Ayat Tentang Iddah dengan Pendekatan Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed dalam Perspektif Maqashid Syari'ah." Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis, vol. 7, no. 2, 2023, p. 359. <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i2.7105>.

Ghazali, Abd. Moqsith. *Iddah dan Ihdad dalam Islam: Pertimbangan Legal Formal dan Etika Moral*. Jakarta: LKiS, 2002.

Grieger, Abraham. "Was Muhammad Aus Den Judentum Aufgenommen." Dalam *The Origins Of Koran*. New York: Prometheus Books, 1998.

Greek Orthodox Archdiocese of America. *“The Ecumenical Patriarchate.”*

Patriarkat Ekumenis, New York, 2005. <https://www.goarch.org/-/the-ecumenical-patriarchate>.

Halavi, Leor. *Wailing for the Dead: The Role of Women in Early Islamic Funerals*.

Inggris: Oxford University Press, 2004. <https://www.academia.edu>. Diakses pada 14 Mei 2026.

Halim, Ilim Abdul. “Agama Yahudi sebagai Fakta Sejarah dan Sosial Keagamaan.”

Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya, vol. 1, no. 2, 2017, p. 135. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i2.1392>.

Hallaq, Wael B. *The Origins and Evolution of Islamic Law*. New York: Cambridge

University Press, 2005.

Hamdani. *Risalah Nikah: Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2011.

Hasanah, Uswatun dan Abdul Aziz Harahap. “Tinjauan Aksiologi Terhadap

Pensyariaan Iddah Perspektif Psikologis Hukum Keluarga.” *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial*, vol. 10, no. 2, 2024, pp. 1–15. Diakses pada 29 April 2026.

Ibn Kathir, Imad al-Din Abu al-Fida' Ismail. *Tartib wa Tahdzib (Kitab al-Bidayah*

wan Nihayah). Cetakan 1. Riyadh: Dar al-Wathan, 2002.

Ibn Abu Abbah, Ibrahim. *Hak dan Batil dalam Pertentangan*. Cetakan I. Jakarta:

Gema Insani, 1997.

Ibn Khalis. “*Imam Ghani Ghunaymi Maydani Hanafi*.” Ahlus Sunnah Forum:

Biographies, 2019. <https://ahlussunnah.boards.net/thread/846/>. Diakses pada 19 Januari 2026.

Jastrow, Marcus dan Louis Ginzberg. "Baraita." Jewish Encyclopedia, 2002.

<https://www.jewishencyclopedia.com/articles/2481-baraita>. Diakses pada 16 April 2026.

Karo, Josep. Shulchan Arukh, Yoreh De'ah 393:1-2. Safed: Sefaria Library, 1563.

<https://www.sefaria.org>. Diakses pada 3 Mei 2026.

Khairuni, Nisa. "Learning of Islamic Education Through Padlet and Quizizz

Material the History of Islamic Civilization of the Prophetic Period: Mekkah, and Madinah Periods." Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat,

vol. 5, no. 1, 2025, pp. 148–61. [https://www.journal.ar-](https://www.journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jrpm/article/view/6490)

[raniry.ac.id/index.php/jrpm/article/view/6490](https://www.journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jrpm/article/view/6490). Diakses pada 13 Maret 2026.

Khoiron, Mahbib dan Moh Fathurrozi. "Biografi Imam Qira'at Abu al-Hasan al-

Kisa'i." NU Online, 3 April 2019. [https://islam.nu.or.id/ilmu-al-](https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/biografi-imam-qira-at-abu-al-hasan-al-kisa-i-GC6c6)

[quran/biografi-imam-qira-at-abu-al-hasan-al-kisa-i-GC6c6](https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/biografi-imam-qira-at-abu-al-hasan-al-kisa-i-GC6c6). Diakses pada 16 Mei 2026.

Lamm, Maurice. *The Jewish Way in Death and Mourning*. New York: Jonathan

David Publishers, 1999.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Al-Qur'an Kemenag, 2022.

<https://quran.kemenag.go.id/>.

Magdalena, R. "Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tentang

Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam)." Harakat an-Nisa: Jurnal

Studi Gender dan Anak, vol. 2, no. 1, 2017. <https://e->

journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/an-Nisa/article/view/116.

Diakses pada 9 Maret 2026.

Maimon, Moses ben (Rambam). "Guide for the Perplexed Jewish Thought."

Makbili Edition, Mif'al Mishneh Torah, 2024. <https://www.sefaria.org>.

Diakses pada 20 Mei 2026.

Maimon, Musa ben (Rambam). Mishneh Torah, Divorce 11.

https://www.sefaria.org/Mishneh_Torah%2C_Divorce. Diakses pada 5

Maret 2026.

Maimon, Musa ben (Rambam). *Mishneh Torah, Mourning 2:1*. Mesir: Moznaim

Publications, 1178. Diakses pada 3 Mei 2026.

Manzur, Ibnu. *Lisan Al-Arab (Bab Qaud)*. CD Maktabah Syamilah, 1955.

Muhammad, Muhammad Abd al-Hayy ibn Atiyya al-Andalusi. *Al-Muharrar Al-*

Wajiz fi Tafsir Al-Kitab Al-Aziz. Edisi Kedua. Beirut: Dar Al-Khair, 2007.

My Jewish Learning. "Gemara: The Essence of the Talmud." My Jewish Learning.

<https://www.myjewishlearning.com/texts/Rabbinics/Talmud/Gemara.shtm>

l. Diakses pada 16 April 2026.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa

Creative, 2023.

Nawawi, Muhyiddin Yahya bin Syaraf. *Hadis Arba'in Nawawiyah (Hadis*

Keempat). Terjemah Abdullah Haidhir. Islamhouse, 2007.

Neusner, Jacob. *Introduction to Rabbinic Literature*. Edisi II. New York:

Doubleday, 1994.

- Neuwirth, Angelika. "Locating the Qur'an in the Epistemic Space of Late Antiquity." *Ankara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, vol. 54, no. 2, 2013, pp. 189–203. https://doi.org/10.1501/Ilhfak_0000001396.
- _____. *Quranic Reading of The Psalms: The Qur'ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu*. Leiden: Brill, 2010.
- Niam, Khairun dan Farida Nur Afifah. "Angelika Neuwirth And Qur'anic Textual Originality (Epistemological Analysis Of Emmanuel Kant's Perspective)." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2, 2024, pp. 201–12. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v4i2.118>.
- Noldeke, Theodore. *The History of The Qur'an*. Diedit oleh Wolfgang H. Behn. Leiden: Brill, 2013.
- Qayyim, Muhammad bin Abu Bakar as-Zar'i Ibnu. *Zat al-Ma'ad fi Hady Khair al-Ibad*. Vol. III. Cetakan 1. Beirut: Dar Al-Fikr, 1997.
- Rabbah. "Midrasha: Devarim Rabbah 6." Sefaria Library, 2022. <https://www.sefaria.org>. Diakses pada 20 Mei 2026.
- Razi, Fakhr al-Dīn Muḥammad ibn 'Umar. *Maḥāṭib al-ghayb*. Beirut: Dar al-kutub al-'Ilmiyah, 2004.
- Reda, Muhammad Rashid. *Tafsir Al-Manar*. Vol. 2. Edisi Kedua. Kairo: Dar Al-Manar, 1947.
- Romadlon, Arif Firdausi Nur dan Dina Duwi Indah Sari. "Konsep Munasabah QS. Al-Baqarah Ayat 237-240 dalam Kitab Tafsir Nazhm Ad-Durar Fî Tanasub Al-Ayat wa As-Suwar." *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*, vol. 3, no. 2, 2019, pp. 1–12. <https://doi.org/10.58438/alkarima.v3i2.25>.

- Romziana, Luthviyah, Hikmah Kamilia Kholiq, dan Musolli. “Konsep ‘Iddah dalam Surah Al-Baqarah Ayat 234 (Studi Komparatif Kitab Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al Bantani dan Tafsir Al-Munir Karya Syekh Wahbah Az Zuhaili).” *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, vol. 11, no. 1, 2024, pp. 71–96. <https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.514>.
- Sabiq, As-Sayyid. *Fiqh al-Sunnah. Edisi Darus Sunnah / Tahkik dan Takhrij Muhammad Nasiruddin Al-Albani*. Jakarta: C.V. Cakrawala, 2008.
- Sefaria Library. “Eruvin 47a: 13.” *Sefaria Library*. <https://www.sefaria.org/>. Diakses pada 18 April 2026.
- _____. “Leviticus 21 Revised JPS.” *Torah (The Five Books of Moses)*, 2023. <https://www.sefaria.org>. Diakses pada 4 September 2026.
- _____. “Yevamot 41a:18-41b:1.” *A Living Library of Jewish Texts Online*. <https://www.sefaria.org>. Diakses pada 18 April 2026.
- Shalom, Rabbi Sharon. *From Sinai to Ethiopia: The Halachic and Conceptual World of Ethiopian Jewry*. Jerusalem: Gefen Publishing House, 2016.
- Sharif, Nasir ud-Deen Muhammad al-. *Al-Jawahir al-Ikliliya di A’yaan ‘Ulama Libyan min al-Malikiyya*. Amman: Dar al-Bayareeq, 1999.
- Sifte Kohen (Shabbetai ben Meir Hakohen). *Sifte Kohen on Shulchan Arukh, Yoreh De’ah*. <https://www.sefaria.org>. Diakses pada 5 Maret 2026.
- Simorangkir, Rully M. et al. “Yudaisme Ibu Kekristenan: Studi Analisis Literatur Terhadap Pengajaran Yudaisme, Pengajaran Yesus Dan Kitab-Kitab

Yudaisme.” *Missio Ecclesiae*, vol. 10, no. 1, 2021, pp. 37–48.
<https://doi.org/10.52157/me.v10i1.131>.

Sinai, Nicolai. *Key Terms of The Qur'an: A Critical Dictionary*. Princeton: Princeton University Press, 2023.

Sodiqin, Ali. *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu Dan Budaya*. Yogyakarta: Arruz Media, 2008.

Steinsaltz, Adin. Yevamot 43b:9. *Sefaria Library*. <https://www.sefaria.org/>.
 Diakses pada 17 April 2026.

Subchi, Imam. “Antropologi Al-Qur'an: Integrasi Keilmuan Kisah-Kisah Al-Qur'an dan Pokok-Pokok Antropologi Koentjaraningrat.” *Ilmu Ushuluddin*, vol. 6, no. 1, 2019, pp. 33–54.
<https://doi.org/10.15408/iu.v6i1.13895>.

Sutraningsih, Anggit. “Mengenal Asy-Syarbini dan Kitab Tafsir Sirajul Munir.” *Tafsiral-qur'anid*, 2021. <https://tafsiralquran.id/>. Diakses pada 19 Januari 2026.

Syafi'i, Syaikh Abdul Ghani Al Maqdisi. *Umdatul Ahkam*. Solo: As-Salam, 2012.

Syah Bi Abi Hayyan Al-Andalusy Al-Gharnathiy, Muhammad Ibn Yusuf Asy. *Al-Bahr al-Muhit*. Beirut: Dar Al-kotob Al-Ilmiyah, 1971.

Tanakh. Ulangan 21 (JPS Revisi). *Sefaria Library*, 2023. <https://www.sefaria.org>.
 Diakses pada 19 Mei 2026.

Team Sefaria. “Sefaria.” *Sefaria.org*, 2024. <https://www.sefaria.org/texts>.

- Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Al-Jami' Al-Anwar/Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2009.
- The Orientalists (Bosworth, C.E., van Donzel, E., Heinrichs, W.P. eds.). *The Encyclopaedia of Islam*. Leiden: Brill Publishers, 1968.
- The William Davidson Talmud. Yevamot 43b: 8 (Koren-Steinsaltz). <https://www.sefaria.org>. Diakses pada 16 April 2026.
- _____. Shulchan Arukh, Yoreh De'ah 393:2. Montreal: Sefaria Library, 1995. <https://www.sefaria.org>. Diakses pada 23 April 2026.
- Townsend, John T. Midrash Tanchuma Buber, Ki Teitzei 1:1. Sefaria Library, 1989. <https://www.sefaria.org>. Diakses pada 20 Mei 2026.
- Touger, Eliyahu (Trans.). Mishneh Torah, Mourning 2: 7. Moznaim Publishing / Sefaria Library. <https://www.sefaria.org>. Diakses pada 3 Mei 2026.
- Tuela, Anita Inggrith. *Memahami Perjanjian Lama Taurat dan Sejarah*. Minahasa: IAKN Manado, 2021.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Wahidin, Ade. "Dialektika Rasulullah Terhadap Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 02, 2018, p. 185. <https://doi.org/10.30868/at.v3i02.316>.
- Wahyu, Putri, Heni Julaika, dan Sri Murhayati. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 2, 2025.

Wein, Berel (Rabbi). “*Rabbi Joseph Caro.*” *Jewish History*, 8 November 2011.

<https://www.jewishhistory.org/rabbi-joseph-caro/>. Diakses pada 8 April 2026.

Wikimedia Foundation. “Meditations.” Wikipedia, 23 Februari 2026.

<https://en.wikipedia.org/wiki/Meditations>.

Wikipedia. “Rava (Amora).” Wikipedia, 2025. <https://en.wikipedia.org/>. Diakses pada 16 April 2026.

Wikipedia Bahasa Indonesia. “Ya’qub bin as-Sikkit.” Wikipedia Bahasa Indonesia, 2025. <https://id.wikipedia.org/>. Diakses pada 16 Mei 2026.

Yasin, Samirah Abdul Mu’ti Muhammad. “*Ahkam Al-Iddah fi Al-fiqh Al-Islami: Dirasah Fiqhiyyah Muqaranah.*” Tesis/Disertasi, Gaza: Islamic University of Gaza, 2007.

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). “*Talmud dan Midrasy - Studi Kamus.*” Alkitab Sabda, 2005. <https://alkitab.sabda.org/>. Diakses pada 19 Mei 2026.

Zohar. Yitro 25 dalam Kabbalah (*Filsafat Agama Mistik Pada Ajaran Yahudi*). Spanyol: Soncino Press, 2013. <https://www.sefaria.org>. Diakses pada 19 Mei 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA